



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis

Volume 1 Issue 2, Year 2019 (45-48)

ISSN (online) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnalunived.com/index.php/JKB>

Program Pelatihan Baca Al Qur'an Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif

Silvia Sembiring¹, Nopriansah², Yenni Rosana³, Laula Hanna Maryam⁴, Sherly Octa Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5} Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹ silviasembiring@unived.ac.id, nopriansah@unived.ac.id, yennirosana@unived.ac.id,
laulahann@gmail.com, sherlyocsabila@gmail.com

Abstract. This article describes the real condition of the women of the Asy Syarif Mosque Taqlim Assembly who have started to forget to read the Al-Qur'an and do not even understand it at all. We know in the verses of the Al-Qur'an in the letter Al-Muddatsir that Allah SWT has ordered. that in reading the Qur'an it is strived to read it with tartil. This gives an indication that we as Muslims who have Al-Qur'an guidelines must be able to read it properly and correctly. In harmony with the first revelation received by the Prophet Muhammad SAW. in the cave of Hera' are the letters of Al Alaq, verses (1) to verses (5) which in these verses contain instructions for reading. It says "Iqra'" which means "to read". Based on the verses mentioned above, it is recommended for all followers of the Prophet Muhammad to always read and study. So that with this recommendation it is very inappropriate for Muslims to remain in this condition, because Muslims have guidelines, namely the Al-Qur'an and Al-Hadith. Based on this, it is expected that there will be similar training and guidance for the women of the Asy Syarif Mosque Taqlim Assembly in always reminding them of the holy book Al-Quran, and slowly learning to understand the contents of the guideline as well as being able to read the Arabic script.

Keywords: *Al-qurán recitation practice, elder,*

Abstrak. Tulisan ini menggambarkan kondisi nyata para Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif sudah mulai lupa dengan bacaan Al-Qur'an bahkan tidak mengerti sama sekali. Kita mengetahui dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Muddatsir telah diperintahkan oleh Allah SWT. bahwa dalam membaca Al-Qur'an diupayakan untuk membacanya dengan tartil. Hal itu memberikan petunjuk bahwa kita sebagai umat islam yang mempunyai pedoman Al-Qur'an harus bisa membacanya dengan baik dan benar. Selaras dengan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. di gua Hera' adalah surat Al Alaq, ayat (1) s/d ayat (5) yang di dalam ayat-ayat tersebut mengandung anjuran untuk membaca. Di sana tertulis "Iqra'" yang artinya "membaca". Berpijak pada ayat-ayat tersebut di atas adalah anjuran bagi semua umat Nabi Muhammad untuk selalu membaca dan belajar. Sehingga dengan anjuran itu sudah sangat tidak pantas bagi kaum muslimin untuk tetap dalam kondisi demikian, karena umat muslim memiliki pedoman yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan hal ini sesuai diharapkan adanya pelatihan dan bimbingan sejenis untuk para Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif dalam selalu mengingatkan kembali mereka terhadap kitab suci Al-Quran, dan perlahan-lahan belajar memahami isi pedoman itu juga bisa membaca tulisan arabnya.

Kata Kunci: *Pelatihan Membaca Al Qurán, orang tua*

PENDAHULUAN

Mengaji Al-Quran sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Alquran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film serta HP seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Alquran. Sejak dari dahulu, pemerintah kita melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI ingin mengembalikan tradisi mengaji setiap selesai shalat Maghrib dapat kembali dihidupkan di seluruh pelosok negeri. Masyarakat diajak untuk kembali membuka Alquran kendati mereka sudah khatam Alquran sebelumnya. Dengan mengaji selepas shalat Maghrib, pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik lainnya bisa diminimalisasi.

Kementerian Agama (Kemenag) RI telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji atau yang lebih dikenal dengan GEMMAR Mengaji. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Program GEMMAR Mengaji yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI telah berjalan sejak tahun 2011. Pendidikan yang dilakukan oleh program Kementrian Agama hanya ditafsirkan kepada para anak dan remaja usia sekolah, sehingga para Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif merasa ini bukan dari ranah mereka. Bertolak belakang dari Kementrian Agama di paparkan oleh Tabiin dalam Gunawan mengatakan bahwa Pendidikan saat ini jauh dari nuansa kearifan Indonesia yang menjunjung tinggi saling menghormati sesama makhluk tuhan.

Terbentuknya akhlak dan etika mulia inilah seharusnya yang menjadi tujuan pendidikan. Namun, yang terjadi sekarang justru sebaliknya, adanya krisis pendidikan dan kurangnya perhatian terhadap eksistensi moral dan etika dalam dunia pendidikan.¹ Namun dalam pengamatan penulis, program Kementerian Agama (Kemenag) RI tersebut masih terfokus sasaran tertuju pada anak-anak saja. Sedangkan program mengaji Alquran kepada orang dewasa atau orang tua baik untuk bapak-bapaknya atau ibu-ibunya belum terlaksana dengan baik dimasyarakat luas. Kegiatan mengaji untuk orang dewasa atau orang tua masih bersifat pada majlis taklim berupa mendengarkan ceramah agama ataupun pembacaan wirid yasin yang menjadi rutinitas mingguan. Kegiatan Wirid yasin yang penulis amati di masyarakat sering dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari Kamis malam Jumat.

Gambaran masyarakat umum dalam hal mempelajari cara baca Alquran juga tercermin kepada para Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif. Mereka juga memiliki keinginan untuk mendalami bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar. Hal itu tidak mereka dapatka dikarenakan kesibukan mereka mengurus rumah dan bekerja di sepanjang harinya.

Disela – sela menghabiskan hari, tergerak hati mereka untuk mendalami baca dan mengaji Alquran, sebab mereka sadari menyia-nyiakan waktu, memiliki resiko yang besar, sehingga mereka ingin mempertebal keimanan dan pengetahuan mereka dalam memperdalam ilmu agama, khususnya mengaji. Dari permasalahan di atas penulis berusaha membuka peluang belajar Alquran untuk semua ibu-ibu kawasan dusun besar. Mulai dari remaja yang mempunyai dasar dapat mengenal huruf hijaiyah sampai orang tua yang ingin belajar Alquran. Sejalan dengan tujuannya semua bisa belajar Alquran. Sesungguhnya Alquran adalah seagung-agungnya nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-hambaNya yang beriman. Sampai-sampai Allah SWT mengutamakan (mendahulukan) nikmat ini dalam firmanNya dibandingkan nikmat penciptaan manusia. Hal itu sebagaimana termaktub dalam Alquran.

METODE PENELITIAN

Untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan mengenai media pembelajaran ini, maka tim menawarkan solusi yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dengan program 2T + 1 W (Test, Training, Workshop)

- 1) Test adalah langkah awal tim pelatih dalam menempatkan pada level kemampuan mana peserta pelatihan dalam penguasaan membaca Alquran. Berangkat dari hasil tes tersebut, tim pelatih menyusun modul yang tepat sesuai dengan kebutuhan para driver sehingga tercipta sebuah modul ajar media pembelajaran berbasis IT ataupun langsung.
- 2) Training adalah program pelatihan dimana peserta diajarkan kaidah-kaidah membaca Alquran secara tepat sehingga mereka mampu memberikan sentuhan pada kehidupan mereka untuk mampu menjawab secara global. Program training ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan Test. Program ini akan dilakukan selama 12 kali pertemuan.

Workshop adalah program lokakarya dimana peserta pelatihan belajar secara paraktek dalam mengemas pembelajaran mereka menggunakan prinsip media pembelajaran yang tepat. Lokakarya ini diharapkan dapat memacu peserta pelatihan dalam menciptakan sebuah prototype pembelajaran mereka. Program ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengayaan refrensi media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara perlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi fokusisasi atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN

Dari kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran pada Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif, dapat ditarik kesimpulan:

1. Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif sudah mengenal dan memahami dasar dan huruf – huruf Hijaiyyah serta ilmu Tajwid dalam membaca alQur'an, sehingga perlu dikembangkan secara konsisten yang dapat digunakan sebagai bekal ibadah bagi mereka, yang setiap hari berhadapan dengan pelanggan,
2. Setelah mengikuti pelatihan mengaji dan mengenal huruf Alquran, para Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif sudah memiliki waktu yang disepakati dalam memperdalam ilmu membaca Alquran, sehingga mereka tidak selalu disibukkan dengan urusan dunia.
3. Dari hasil dapat diketahui bahwa peserta berpendapat kegiatan pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca para Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif dan mereka berharap ada kegiatan lanjutan, sehingga tidak berhenti sampai di sini.
4. Diharapkan perlu adanya pelatihan lanjutan untuk Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif agar dapat membaca Alquran serta mengenal hukum Tajwid dalam membacanya,

5. Diharapkan perlu adanya pendekatan secara akademis kepada Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif, untuk membantu mereka secara pendekatan religious, sehingga mereka merasa kehidupan di dunia tidak hanya sebatas mencari rejeki, melainkan beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M, dkk. Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an. Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta. 2003.
- Dimiyati dan Mujiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud. DIKTI. 1999.
- Feng, et al., Virtual reality technology and its application in digital campus system, World Congress on Software Engineering. 2010.
- Gage, N.L. dan David, C.Berliner. Educational Psychology. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Compony. 1984.
- Gagne, R.M. The Conditions of Learning and Theory of Instruction, Fourth edition. New York: Holt Rinehaert and Winston. 1985.
- Gatot Pramono, "Interaktivitas dan Learner Control pada Multimedia Interaktif". Jurnal Teknodik No. 19/X/TEKNODIK/DESEMBER/2006, Jakarta: Pustekom. 2006.
- Gunawan, Gunawan. Rekondisi Silabus Matakuliah Pendidikan Agama Islam Pada Prodi Desain Grafis Konsentrasi Multimedia Politeknik Negeri Media Kreatif Psdd Medan. Jurnal Tarbiyah, 2018, 25.2.
- Iwan Binanto. Multimedia Digital, Dasar Teori dan Pengembangannya, Yogyakarta: ANDI. 2010.
- Liu, Q., The virtual reality technology in art design, 2nd International Conference on Consumer Electronics, Communications and Networks. 2012.
- Munir. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Niken dan Dany Haryanto Ariani, Pembelajaran Multimedia di Sekolah, Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2010.
- Rusman, 2009, Manajemen Kurikulum, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Russel & Bernardin, Pinter Manajer, Aneka Pandangan Kontemporer. Alih Bahasa Agus Maulana, Penerbit Jakarta: Binarupa Aksara. 2006.
- Sri Anitah. Media Pembelajaran, Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.